

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pada pasal 2 menyebutkan bahwa rumah sakit diselenggarakan berasaskan Pancasila dan didasarkan kepada nilai kemanusiaan, etika dan profesionalitas, manfaat, keadilan, persamaan hak dan anti diskriminasi, pemerataan, perlindungan dan keselamatan pasien, serta mempunyai fungsi sosial. Pada pasal 3 menyebutkan bahwa penyelenggaraan rumah sakit bertujuan mempermudah akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, memberikan perlindungan terhadap keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit dan sumber daya manusia rumah sakit, meningkatkan mutu dan mempertahankan standar pelayanan rumah sakit, dan memberikan kepastian hukum kepada pasien, masyarakat, sumber daya manusia rumah sakit dan rumah sakit. (Kemenkes, 2009)

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2008). Rekam Medis adalah berkas yang menyatakan siapa, apa, mengapa, dimana, kapan dan bagaimana pelayanan yang diperoleh seorang pasien selama dirawat atau menjalani pengobatan (Edna K.Huffman, 1998).

Agar pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien tepat, maka dari itu unit rekam medis harus melakukan kegiatan pengolahan dokumen rekam medis. Salah satu kegiatan pengolahan dalam rekam medis adalah *assembling*. *Assembling* rekam medis adalah kegiatan merakit dokumen rekam

medis dengan mengurutkan dokumen rekam medis secara runtut sesuai dengan kronologis pasien berkunjung, melaksanakan analisis kelengkapan dokumen rekam medis. Selain merakit dan menganalisis kelengkapan dokumen rekam medis *assembling* juga memiliki beberapa kegiatan pokok.

Pengelolaan sumber daya manusia yang baik menentukan mutu pengelolaan dan keberhasilan rumah sakit dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.. Dalam hal ini, untuk mewujudkan pelayanan kesehatan yang mengikuti kaidah tertib administrasi yang baik, maka rumah sakit perlu didukung dengan pengelolaan rekam medis yang cepat dan tepat. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1996 Tentang Tenaga Kesehatan menjelaskan bahwa bagi tenaga kesehatan jenis tertentu dalam melaksanakan tugas profesi berkewajiban untuk menghormati hak pasien, menjaga kerahasiaan identitas dan data kesehatan pribadi pasien, memberikan informasi yang berkaitan dengan kondisi dan tindakan yang dilakukan, membuat dan memelihara rekam medis. Setiap proses penyelenggaraan rekam medis dapat terlaksana dengan baik dan dapat memberikan informasi dan data yang lengkap, akurat dan tepat waktu jika didukung sumber daya manusia yang memadai dilihat dari segi kualitas dan kuantitasnya. Kualitas meliputi keterampilan, pengetahuan dan tingkat pendidikannya sedangkan kuantitas adalah jumlah tenaga kerja yang ada harus sesuai dengan beban kerja. Tenaga kerja yang sesuai dengan beban kerja sangat mempengaruhi tingkat efisiensi dan produktivitas kerja. Apabila jumlah tenaga kerja tidak sesuai dengan beban kerja yang ada maka akan mengakibatkan kelelahan kerja dan dapat mengakibatkan penurunan produktivitas kerja sehingga mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan rumah sakit.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa Rumah Sakit Lavalette memiliki total 10 tenaga rekam medis dengan 1 menjadi koordinator, 5 petugas ditempatkan di bagian pendaftaran, 2 di *casemix* coding rawat inap dan rawat jalan, 1 petugas pelaporan dan 1 petugas di *assembling*. Hasil wawancara dengan

petugas *assembling*, peneliti memperoleh informasi bahwa lama pelaksanaan *assembling* tergantung dari banyak dokumen dan ketebalan dokumen rekam medis. Kegiatan *assembling* di Rumah Sakit Lavalatte tidak berjalan dengan lancar karena kurangnya petugas *assembling* sehingga menyebabkan menumpuknya dokumen rekam medis yang harus di *assembling* dan menyebabkan terlambatnya penyimpanan kembali dokumen atau filling. Dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang kurang dapat mempengaruhi kecepatan dan kinerja pengolahan dokumen rekam medis.

Proses perencanaan sumber daya manusia adalah suatu cara yang dilakukan untuk menetapkan tujuan dan pedoman dalam pelaksanaan organisasi. Pada Kepmenkes RI No. 81/Menkes/SK/I/2004 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Sumber daya manusia kesehatan di Tingkat Propinsi, Kabupaten/Kota serta Rumah Sakit disebutkan bahwa untuk penyusunan rencana penyediaan dan kebutuhan SDM di institusi pelayanan kesehatan (rumah sakit dan puskesmas) dapat menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-kes) yang merupakan indikator untuk menunjukkan besarnya kebutuhan tenaga pada sarana kesehatan berdasarkan beban kerja unit *assembling*.

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan pada 10 September 2021 yang telah disampaikan, peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya untuk menganalisis dan menghitung “Kebutuhan Tenaga Kerja Bagian *Assembling* dengan Menggunakan Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-kes) di Rumah Sakit Lavalette”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Perhitungan Kebutuhan Tenaga Kerja Bagian *Assembling* dengan Menggunakan Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-kes) di Rumah Sakit Lavalette?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Menghitung Kebutuhan Tenaga Kerja Bagian *Assembling* Rumah Sakit Lavalette

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi Tugas Pokok dan Fungsi Kegiatan *Assembling* Rumah Sakit Lavalette

1.3.2.2 Menghitung Jumlah Kebutuhan Petugas Bagian *Assembling* Unit Rekam Medis Rumah Sakit Lavalette Tahun 2021 dengan menggunakan metode ABK-Kes.

1.4 Manfaat

1.4.1 Aspek Teoritis (Keilmuan)

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi rumah sakit mengenai perhitungan kebutuhan tenaga kerja bagian *assembling*. Dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam penyesuaian jumlah petugas *assembling* di Rumah Sakit Lavalette.
- b. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman yang berharga dalam menerapkan teori yang pernah diperoleh dari institusi pendidikan.

1.4.2 Aspek Praktis (Guna Laksana)

- a. Penelitian ini dapat berguna sebagai tambahan pengetahuan atau referensi tentang perhitungan kebutuhan tenaga kerja bagian *assembling* dengan menggunakan Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-kes) di Rumah Sakit Lavalette.

- b. Sebagai acuan dalam pendalaman materi serta berhubungan untuk kelanjutan penelitian yang relevan.